

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar Saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.¹

Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut pulau Jawa. Dahulu pernah di kenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Di dunia internasional Jakarta juga mempunyai julukan *J-Town* atau lebih populer lagi *The Big Durian* karena dianggap kota yang sebanding *New York City* (*Big Apple*) di Indonesia.²

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu

¹Profil Bursa Efek Indonesia, di unduh pada tanggal 11 September 2018, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia,

²Profil Ibu Kota Jakarta, di unduh pada tanggal 11 September 2018, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta.

didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal padatahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

(BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sistem JATS ini sendiri direncanakan digantikan sistem baru yang akan di sediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Indeks Saham Syari'ah Indonesia atau Indonesia Shariya Stock Indexs (atau biasa disingkat ISSI) yang di tetapkan pada tanggal 21 Mei 2011 adalah Indeks komposit saham syari'ah yang tercatat dalam BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syari'ah di Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syari'ah yang tercatat oleh BEI dan juga masuk ke dalam Daftar Saham Syari'ah atau DES (yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa

Keuangan), yang artinya BEI tidak melakukan kegiatan seleksi saham syari'ah yang masuk dalam kriteria saham ISSI.

Konstituen ISSI di seleksi ulang sebanyak 2 kali dalam jangka waktu 1 tahun, yaitu setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal riview DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham syari'ah yang keluar ataupun masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti periode perhitungan Indeks Saham BEI yang menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan bulan Desember 2007 sebagai dasar perhitungan tahun saham ISSI.³

Tabel 4.1

**Daftar Nama Emiten Yang Dijadikan Sampel Penelitian
(Konsisten Terdaftar Dalam Perusahaan ISSI Periode 2016-2017)**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
2	ADES	PT Akasha Wira International
3	INDF	PT Indofood
4	KLBF	PT Kalbe
5	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri
6	MBTO	PT Martina Berto
7	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
8	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk.
9	UNVR	PT Unilever Indonesia
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Tbk.
11	STTP	PT Siantar Top
12	TSPC	PT Tempo San Pacific Tbk.

Sumber : Data sekunder diolah

1. Sejarah dan Profil Singkat PT. Mandom Indonesia Tbk (Kode Bursa : TCID)⁴

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory.

³Website Bursa Efek Indonesia, *Indeks Saham Syari'ah Indonesia*, yang di akses pada tanggal 3 Agustus 2018. <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

⁴Laporan Tahunan, Menjadi Perusahaan Global Yang Nyata, (PT. Mandom Indonesia Tbk, 2016), 13-14.

Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk.

Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik di Kawasan Industri MM2100, Bekasi ; Factory 1 yang berada di Jl. Irian khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara Factory2 yang berada di Jl. Jawa berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik.

Merek utama Perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor.

Selain pasar domestik, Perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

2. Sejarah dan Profil Singkat PT. Akasha Wira International Tbk (Kode Bursa : ADES)⁵

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran

⁵ Laporan Tahunan, Meningkatkan Potensi, (PT. Akasha Wira International Tbk, 2016), 16-17.

Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No.S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2004, Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini, Perseroan mengeluarkan produk air kemasan Ades dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte.Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte.Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

3. Sejarah dan Profil Singkat PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Kode Bursa : ICBP)⁶

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang ter-diversifikasi, antara lain mi instan, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan

⁶ Laporan Tahunan, Membuka Potensi Pertumbuhan, (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2016), 8-9.

usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya. Perusahaan menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produk terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut merupakan merek dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

Sebagian besar produk-produk perusahaan tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien. Kegiatan operasional perusahaan didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan dapat senantiasa dekat dengan permintaan pasar dan menjamin kesegaran produk-produk perusahaan. Selain di Indonesia, produk-produk ICBP juga hadir di lebih dari 60 negara di dunia.

4. Sejarah dan Profil Singkat PT. Kalbe Farma Tbk (Kode Bursa : KLBF)⁷

Lima puluh tahun lalu, Kalbe Farma memulai kegiatan usahanya di tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar untuk membangun perusahaan farmasi nasional yang terpadang. Melalui proses pertumbuhan organik dan merger & akuisisi, dari tahun ke tahun Kalbe Farma mengembangkan kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke-empat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat OTC yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta alat-alat medis, dengan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

⁷ Laporan Tahunan, Perjalanan Penuh Makna, (PT. Kalbe Farma Tbk, 2016), 34-35.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Dengan berpedoman pada “Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan public tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Sejak awal berdirinya, semangat inovasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh kegiatan usaha Kalbe. Aktivitas riset dan pengembangan telah menghasilkan produk-produk inovatif dengan nilai unggul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kini, setelah lima dekade, Kalbe Farma adalah perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp71.016 Miliar dan omset penjualan Rp19.374 Miliar di akhir 2016.

5. Sejarah dan Profil Singkat PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (Kode Bursa : LMPI)⁸

PT Langgeng Makmur Industri Tbk. (Perusahaan) memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastik. Perusahaan memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan dapur dari aluminium pada tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987 dan karung plastik pada tahun berikutnya. Pada tahun 1996, Perusahaan mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi.

PT Langgeng Makmur Industri Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Kho Boen Tian, S.H., No. 40 tanggal 30 Nopember 1972 yang kemudian diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 3 tanggal 7 Januari 1976 mengenai perubahan nama Perusahaan

⁸ Laporan Tahunan, Unggul dalam inovasi dan efisiensi (PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, 2016), 15-16.

dari PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd., menjadi PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Akta pendirian beserta perubahannya ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/39/11 tanggal 24 Januari 1976, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 62 Tambahan No. 706 tanggal 4 Agustus 1987. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 450 tanggal 27 Juni 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Langgeng Makmur Industri Tbk, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6.500 HT.01.04 TH.97 tanggal 10 Juli 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., No. 22 tanggal 24 Juli 2015 untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014 serta peraturanperaturan lainnya yang berlaku di bidang pasar modal serta peraturan pelaksanaannya. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0940037.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 4 Agustus 2015.

Perusahaan memiliki pabrik di Waru, Sidoarjo (Unit 1) dengan luas +/- 8 hektar dan di Trosobo, Sidoarjo (Unit 2) dengan luas +/- 5,5 hektar; keduanya berlokasi di Jawa Timur, serta pabrik di Tangerang, Banten (Unit 3) dengan luas +/- 4,9 hektar.

Pada tahun 1994, Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham sejumlah 18.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham melalui pasar modal di Indonesia dengan harga penawaran Rp 3.000 per saham. Pada Mei 1997, Perusahaan membagikan 35.400.000 saham bonus yang berasal dari agio saham dan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham (stock split). Pada bulan Oktober 1997, Perusahaan membagikan dividen saham sebanyak 26.432.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sejumlah

Rp 13.216.000.000, sehingga modal disetor penuh meningkat menjadi 215.232.000 saham.

Pada tahun 2000, Perusahaan mengkapitalisasi semua agio saham, selisih nilai aset dan kewajiban dalam rangka pengampunan pajak dan sebagian selisih penilaian kembali aset tetap ke modal saham dengan mengeluarkan 43.046.400 saham bonus dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sejumlah Rp 21.523.200.000, dimana setiap pemegang 5 (lima) saham Perusahaan yang terdaftar pada daftar pemegang saham pada tanggal 27 September 2000, berhak menerima 1 (satu) saham bonus (baru).

Pada tahun 2004, 2002 dan 2001, Perusahaan telah menerbitkan masing-masing 84.768.494 saham, 97.361.291 saham dan 88.066.495 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau masing-masing sebesar Rp 42.384.247.000, Rp 48.680.645.500 dan Rp 44.033.247.500 yang berasal dari konversi obligasi – seri III, seri II dan seri I yang telah disetujui dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 56, tanggal 20 Desember 2000. Pada tahun 2005, Perusahaan telah menerbitkan 480.042.989 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sejumlah Rp 240.021.494.500 yang berasal dari konversi hutang yang di-restrukturisasi. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

6. Sejarah dan Profil Singkat PT. Martina Berto Tbk (Kode Bursa : MBTO)⁹

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1970. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik

⁹ Laporan Tahunan, Kearifan Lokal Ke Seluruh Dunia, (PT. Martina Berto Tbk, 2016), 15-16.

dan professional dapat menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistic.

Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery.

Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah “Sari Ayu Martha Tilaar” sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

Karena sambutan pasar yang tinggi maka pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern yang pertama PT Martina Berto di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik ke dua di Jl. Pulokambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair.

Pada periode 1988-1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Produk-produk ini telah membantu menyerap kapasitas pabrik cukup besar. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-

merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel “Martha Tilaar” dengan lisensi dari Dr. (HC) Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti “Cempaka” dan “Pesona”.

Periode 1993-1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT Estrella Laboratories (Estrella). Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode 1995-1996 Perseroan melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik. Perkembangan strategis berikutnya dalam periode 2001-2009 antara lain, pemetaan ulang merek-merek di segmen yang berbeda yang akan dibahas di bab tersendiri. Pada tahun 2016, Perseroan membeli merek Rudy Hadisuwarno untuk kategori kosmetika dan perawatan tubuh.

7. Sejarah dan Profil Singkat PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (Kode Bursa : PSDN)¹⁰

Saat ini Perusahaan memasuki 40 tahun perjalanan. Perusahaan ingin menjadi bagian terdepan untuk membangun ekonomi dan nasionalisme Indonesia melalui industri karet dan kopi. Sebagai bagian penting negeri ini, Perusahaan ingin agar karet semakin merekatkan kesatuan dan kopi semakin mengentalkan persatuan Negara Indonesia. Perusahaan memiliki kantor pusat di Jakarta dan memiliki Kantor Cabang di Palembang dan Lampung serta anak perusahaan yang berlokasi di Surabaya, Singaraja Bali dan Sidoarjo. Pabrik karet remah yang berlokasi di Palembang dapat memproduksi tiga tipe karet standar Indonesia (SIR), yaitu SIR 5, SIR 10, SIR 20.

Karet remah adalah bahan dasar utama dalam produksi ban yang perusahaan ekspor ke sejumlah pabrik pembuatan ban ternama di Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang.

¹⁰ Laporan Tahunan, Kesempatan Mengubah, (PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, 2016), 29-30.

Anak perusahaan PT. Aneka Coffee Industry (ACI) berlokasi di Sidoarjo dengan usaha utama memproduksi kopi instan, kopi bubuk, dan ekstrak kopi. ACI adalah produsen dan eksporter kopi terbesar di Indonesia dengan konsumen Itochu Corporation dari Jepang, salah satu pengendali bisnis kopi dunia. Tiap tahun ACI mampu memproduksi lebih dari 4600 ton kopi instan.

Perusahaan berkomitmen mendukung usaha pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kopi produksi dalam negeri, khususnya Arabika. Melalui perkebunan PT. Indoarabica Mengkuraja, perusahaan memperkenalkan biji kopi Arabika Sumatera yang tumbuh di perkebunan kopi di Bengkulu. Rasa kopi dari perkebunan perusahaan memiliki citarasa khas, berbeda dengan kopi Arabika yang sudah ada.

Komitmen dan hubungan yang selalu dijaga dengan baik membuat perusahaan dapat mempertahankan reputasi sebagai salah satu perusahaan terbaik di Indonesia. Ke depan, perusahaan akan lebih percaya diri lagi dalam menjaga kualitas produk demi ikut serta dalam meningkatkan produktivitas sumber daya alam di Indonesia. Kantor Pusat perusahaan terletak di Gedung Plaza Sentral Lt.20, Jl Jend Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan kantor cabang berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang, dan di Jl. Ikan Koki No. 5, Bandar Lampung.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PSDN antara lain Innovest Offshore Ventures Ltd (46,93%), Igiyanto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agropasadha (7,92%), dan Lion Best Holdings Limited (7,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk, kopi instan, dan kopi biji).

Pada tahun 1994, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp3.000 per

saham.Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1974. Perusahaan didirikan oleh Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, Haji Mahmud Uding dan I Gede Subrata.Kemudian ditahun 1994 PT Aneka Bumi Asih berubah menjadi PT Prasadha Aneka Niaga.

8. Sejarah dan Profil PT.Sinar Mas Multiartha Tbk.¹¹

PT Sinar Mas Multiartha Tbk.adalah Perusahaan keuangan di Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan.Perusahaan ini tergabung dalam sinar mas group. Didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Internas Artha Leasing Company.

PT Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA) didirikan dengan nama PT Internas Arta Leasing Company tanggal 21 Oktober 1982. Kemudian tanggal 01 Mei 1989 perubahan nama perusahaan PT Internas Arta Leasing Company menjadi PT Internas Arta Finance Company. SMMA memulai kegiatan usaha secara komersial sejak tahun 1983. Kantor pusat SMMA beralamat di Sinar Mas Land Plaza, Menara 1, Lantai 9, Jalan M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350 Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMMA bergerak dalam bidang jasa keuangan terpadu, seperti multifinance, asuransi, pasar modal, jasa administrasi saham, security company, perdagangan dan jasa serta teknologi informasi SMMA memiliki anak usaha yang bergerak di bidang bank, asuransi, perdagangan umum, perbankan, jasa keuangan dan informasi dan sector kredit konsumen.

¹¹Laporan Tahunan, Jasa Keuangan Terpadu, (PT. Sinar Mas Multiartha Tbk, 2016), 27.

9. Sejarah dan Profil Singkat PT. Unilever Indonesia Tbk (Kode Bursa : UNVR)¹²

Unilever Indonesia, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tataran ritel di Indonesia selama lebih dari 80 tahun sejak pertama kali didirikan pada 5 desember 1933.Saat ini perseroan telah bertumbuh hingga kini menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk kategori fast moving consumer goods di Indonesia.

Rangkaian produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango dan banyak lagi. Tujuan Perseroan adalah untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari; perusahaan membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan melalui brand dan jasa yang memberikan manfaat untuk mereka maupun orang lain; perusahaan menginspirasi masyarakat untuk melakukan tindakan kecil setiap harinya yang bila digabungkan akan membuat perubahan besar bagi dunia; dan senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan perusahaan untuk bertumbuh seraya mengurangi manfaat terhadap lingkungan dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat.

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perusahaan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H. pada tanggal 22 Juli 1980. Perusahaan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 oleh akta No. 92 dari notaris Bapak Mudofir Hadi, S.H. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-

¹² Laporan Tahunan, Membuat Kehidupan Sehari-hari yang Berkelanjutan, (PT. Unilever Indonesia Tbk, 2016), 35-36.

TH.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2016, saham Perseroan menempati peringkat kelima kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi Unilever, sumber daya manusia adalah jantung dari seluruh aktivitas Perseroan. Perusahaan bertujuan untuk membuat lebih dari 6.000 karyawan perusahaan mencapai seluruh potensi mereka melalui peningkatan keseimbangan hidup, dan pembangunan kemampuan karyawan, karena hanya dengan cara inilah perusahaan dapat meningkatkan potensi bisnis.

Perusahaan terus berusaha untuk mengatur dan mengembangkan bisnis secara bertanggung jawab, berkelanjutan dan penuh integritas. Nilai-nilai dan standar Perseroan, yang diatur dalam Pedoman Prinsip Bisnis dan Pedoman Kebijakan ('Pedoman'), ditanamkan di seluruh organisasi dan disosialisasikan dengan para mitra bisnis, termasuk kepada para pemasok dan distributor perusahaan.

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, Unilever Indonesia menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berdampak luas dengan berlandaskan kepada prinsip Unilever Sustainable Living Plan (USLP) yang perusahaan miliki. Tiga pilar utama USLP adalah Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan, Mengurangi Dampak terhadap Lingkungan; dan Meningkatkan Penghidupan.

Perseroan saat ini memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya dan memindahkan kantor pusat ke Bumi Serpong Damai. Pada lahan seluas 3 hektar, kantor pusat baru yang dibangun secara khusus ini ditempati oleh lebih dari 1.400 karyawan perusahaan. Produk-produk Perseroan yang terdiri dari 39 brand unggulan dan kurang lebih 1.000 Stock Keeping Unit (SKU), dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan lebih dari 800

distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.

10. Sejarah dan Profil PT. Wilmar Cahaya Tbk.¹³

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor Pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industry Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan Perusahaan dibawah grup wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang. Minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialisitas untuk industry makanan dan minuman, bidang perdagangan local, ekspor, impor dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

11. Sejarah dan Profil PT. Siantar Top¹⁴

Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

¹³ Laporan Tahunan, Kebutuhan Berkelanjutan, (PT Wilmar Cahaya Tbk ,2016), 21.

¹⁴ Laporan Tahunan, Makanan Olahan, (PT Siantar Top, 2016), 32.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industry makanan ringan, yaitu mie (snack noodle antara lain: Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biscuit dan wafer(Goriorio, Gopotato, Go malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio magic, Goriorio Otamtam, dll), dan lembaga gula (Candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll).selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dan harga penawaran Rp.2.200,- per saham. Saham-saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

12. Sejarah dan Profil Singkat PT. Tempo Scan Pacific Tbk (Kode Bursa : TSPC)¹⁵

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetika dan produk konsumen sejak tahun 1977. Alamat kantor pusat Perseroan berlokasi di: Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta 12950, Indonesia.

¹⁵ Laporan Tahunan, Tempo yang Tumbuh dan Berkembang, (PT. Tempo Scan Pacific Tbk, 2016), 6-8.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/ BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp1.000 menjadi Rp500 per lembar saham (pemecahan saham).

Bodrex diluncurkan pada tahun 1970. Bodrex dipercaya sebagai obat sakit kepala nomor 1 di Indonesia) yang cepat reaksinya dan aman diminum sebelum makan. Saat ini pengembangan produk bodrex range terus dilakukan dengan hadirnya produk bodrex Migra, bodrex Extra, dan bodrex Flu & Batuk PE yang pas dan efektif tanpa ngantuk.

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham.

Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp500 menjadi Rp50 per lembar saham (pemecahan saham). Adapun nilai kapitalisasi pasar Perseroan per akhir tahun 2016 adalah sekitar Rp 9 triliun.

B. Diskripsi Data Penelitian

Dalam diskripsi data penelitian ini akan menjelaskan bagian tentang diskripsi atau bisa dikatakan penjabaran yang lebih spesifik tentang variabel Struktur Modal (X1) di Perusahaan ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga penjabaran yang lebih spesifik tentang variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) di Perusahaan ISSI Bursa Efek Indonesia dan variabel selanjutnya Profitabilitas (X3), selain itu juga penjabaran yang lebih spesifik tentang variabel Nilai Perusahaan (Y) yang akan menjelaskan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Bursa ISSI pada Periode 2016-2017.

1. Struktur Modal (X1)

Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2016-2017. Satuan pengukuran DER adalah dalam persentase.¹⁶

Tabel 4.2

Data Perbandingan Total Hutang dengan Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur ISSI di BEI Tahun 2016 – 2017

No	Perusahaan	DER		DER
		Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	
1	PT Mandom	181362	2185101	0.082999367
2	PT Akasha Wira International	417225	423011	0.986321869
3	PT Indofood	411828	467567	0.880789277
4	PT Kalbe	2722208	13894032	0.195926424
5	PT Langgeng Makmur Industri	458292	376256	1.218032403
6	PT Martina Berto	367927	412743	0.891419116
7	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	391,495	299,485	1.307227407
8	PT Sinar Mas Multiartha Tbk.	66140481	22946307	2.882401992
9	PT Unilever Indonesia Tbk.	13733	5.173	2.658965412
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	489,592	903404	0.541941368
11	PT Siantar Top Tbk.	957660	1384772	0.69156511
12	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	2352892	5062008	0.464813963

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa, perusahaan PT Mandom menghasilkan DER sebesar 0,082999367, perusahaan PT Akasha Wira International DER-nya sebesar 0,986321869, perusahaan PT Indofood menghasilkan DER sebesar 0,880789277, perusahaan PT Kalbe DER sebesar 0,195926424, perusahaan PT Langgeng Makmur

¹⁶ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 248.

Industri DER sebesar 1,218032403, perusahaan PT Martina Berto DER sebesar 0,891419116, perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. DER sebesar 1,307227407, perusahaan PT Sinar Mas Multiartha Tbk. DER sebesar 2.882401992, perusahaan PT Unilever Indonesia DER sebesar 2.658965412, perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. DER sebesar 0.541941368, perusahaan PT Siantar Top Tbk. DER sebesar 0.69156511, perusahaan PT Tempo Scan Pacific Tbk. DER sebesar 0.464813963.

2. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.¹⁷

Tabel 4.3

Data Pertumbuhan Total Aktiva Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016 – 2017

NO	Perusahaan	Perubahan Total Aktiva			Perubahan Aktiva
		Total Aktiva	Total Aktiva t-1	Total Aktiva t-1	
1	PT Mandom	2185101	2361807	2361807	-0.074818137
2	PT Akasha Wira International	840236	767479	767479	0.094799988
3	PT Indofood	87939.5	82174.5	82174.5	0.070155584
4	PT Kalbe	16616239	15226009	15226009	0.091306264
5	PT Langgeng Makmur Industri	834548	810365	810365	0.029842108
6	PT Martina Berto	780670	709959	709959	0.099598709
7	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	690,980	653797	653797	0.056872393
8	PT Sinar Mas Multiartha Tbk.	89086788	74091187	74091187	0.202393856
9	PT Unilever Indonesia	18906	16746	16746	0.128986027
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia	1392636	1425964	1425964	-0.023372259

¹⁷ Imam Ghozali,, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 23.

	Tbk.				
11	PT Siantar TopTbk.	2342432	2337207	2337207	0.002235574
12	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	7434900	6585807	6585807	0.128927708

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil total aktiva perusahaan PT Mandom sebesar -0.074818137, perusahaan PT Akasha Wira International sebesar 0.094799988, Perusahaan PT Indofood sebesar 0.070155584, PT Kalbe sebesar 0.091306264, PT Langgeng Makmur Industri sebesar 0.029842108, PT Martina Berto sebesar 0.099598709, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. Sebesar 0.056872393, PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar 0.202393856, PT Unilever Indonesia sebesar 0.128986027, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar -0.023372259, PT Siantar Top Tbk. Sebesar 0.002235574, PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 0.128927708.

3. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan Ukuran yang membedakan antara apa yang perusahaan masukkan untuk membuat dan menjual produk dengan apa yang diterimanya. Merupakan tingkat di mana perusahaan menjadi lebih sejahtera dengan transaksi-transaksi yang dilakukannya. Keinginan perusahaan untuk mengukur peningkatan kekayaannya telah mengarah ke berbagai definisi tentang laba. Beberapa digunakan untuk laporan kepada pihak luar, sebagian untuk pihak dalam perusahaan.¹⁸

Tabel 4.4

Data ROE Perusahaan Manufaktur ISSI di BEI

Tahun 2016 – 2017

No	Perusahaan	ROE
1	PT Mandom	9.60%

¹⁸Imam Ghozali,, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 664.

2	PT Akasha Wira International	9%
3	PT Indofood	11.30%
4	PT Kalbe	18.45%
5	PT Langgeng Makmur Industri	-8.30%
6	PT Martina Berto	-5.98%
7	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	23%
8	PT Sinarmas Multiartha Tbk.	8.01%
9	PT Unilever Indonesia	135.40%
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.12%
11	PT Siantar Top	15.60%
12	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	10.70%

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil ROE dari beberapa perusahaan yang pertama PT Mandom sebesar 9.60%, perusahaan PT Akasha Wira International sebesar 9%, Perusahaan PT Indofood sebesar 11.30%, PT Kalbe sebesar 18.45%, PT Langgeng Makmur Industri sebesar -8.30%, PT Martina Berto sebesar -5.98%, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. Sebesar 23%, PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar 8.01%, PT Unilever Indonesia sebesar 135.40% , PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0.12%, PT Siantar Top Tbk. Sebesar 15.60%, PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 10.70%.

4. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan jumlah dari nilai utang dan pendapatan bersih yang didiskon dengan tingkat pengembalian yang diinginkan. Jika pendapatan bernilai Rp 91.000 dan tingkat pengembalian yang diinginkan adalah 12%, maka nilai saham perusahaan adalah Rp 758.333 (Rp 91.000 , 0,12). Nilai perusahaan ditentukan dengan cara bagaimana dana tersebut diinvestasikan, dan

bagaimana kas didapatkan. Sehingga nilai total perusahaan dipengaruhi oleh cara manajer mengkombinasikan ekuitas dan utang.¹⁹

Tabel 4.5

Data Nilai Perusahaan Manufaktur ISSI di BEI

Tahun 2016 – 2017

NO	Perusahaan	Nilai Perusahaan
1	PT Mandom	0.824226
2	PT Akasha Wira International	0.6682004
3	PT Indofood	0.6810559
4	PT Kalbe	0.1414851
5	PT Langgeng Makmur Industri	0.6455153
6	PT Martina Berto	0.659.6727
7	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	0.6383334
8	PT Sinar Mas Multiartha bk.	1.345121
9	PT Unilever Indonesia	0.5792457
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.739887
11	PT Siantar Top	0.7098081
12	PT Tempo San Pacific Tbk.	0.7596095

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil nilai perusahaan dari beberapa perusahaan yang pertama PT Mandom sebesar 0.824226, perusahaan PT Akasha Wira International sebesar 0.6682004, Perusahaan PT Indofood sebesar 0.6810559, PT Kalbe sebesar 0.1414851, PT Langgeng Makmur Industri sebesar 0.6455153, PT Martina Berto sebesar 0.659.6727, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. Sebesar 0.6383334, PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar 1.345121, PT Unilever Indonesia sebesar 0.5792457, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0.739887, PT Siantar Top Tbk. Sebesar 0.7098081, PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 0.7596095.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 137.

C. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan korelasi antar variabel bebas. Baik pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Struktur Modal (X1)	0.427	2.341
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	0.554	1.804
Profitabilitas (X3)	0.74	1.421

Sumber : Data SPSS yang diolah

Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variabel Struktur Modal (X1) sebesar 0.427, variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) sebesar 0.554, Variabel Profitabilitas (X3) sebesar 0.74 dari ketiga nilai tolerance menunjukkan lebih besar daripada 0,10. sementara itu nilai VIF variable Struktur modal (X1) sebesar 2.341, variabel pertumbuhan perusahaan (X2) sebesar 1.804, variabel Profitabilitas (X3) sebesar 1.421 yang ketiganya lebih kecil dari pada 10,00.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak terjadi hubungan linear antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	SEE	Durbin Watson
1	0.765	0.585	0.429	0.2001	1.135

Sumber : Data SPSS yang diolah

Dari hasil pengujian autokorelasi diatas nilai Durbin Watson sebesar 1.135, selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel D-W pada signifikansi 5% dan jumlah sampel 12 (jumlah variable independen 3 "K=3" sehingga $3 \times 12 = 36$) Maka diperoleh nilai Du 1,653. Nilai D-W 1,135 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1,653 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitisitas. Uji heterokedastisitas dapat di lakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikasinya. Pengujian ini di lakukan untuk

merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai absolute unstandardized residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Alpha
Struktur Modal (X1)	0,548	0,05
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	0,631	0,05
Profitabilitas (X3)	0,646	0,05

Sumber : Data SPSS yang diolah

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variable Struktur Modal (X1) sebesar 0,548, variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) sebesar 0,631, variabel Profitabilitas (X3) sebesar 0,646 ketiganya menyatakan nilai lebih kecil daripada 0,05 sehingga memiliki arti tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorof smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

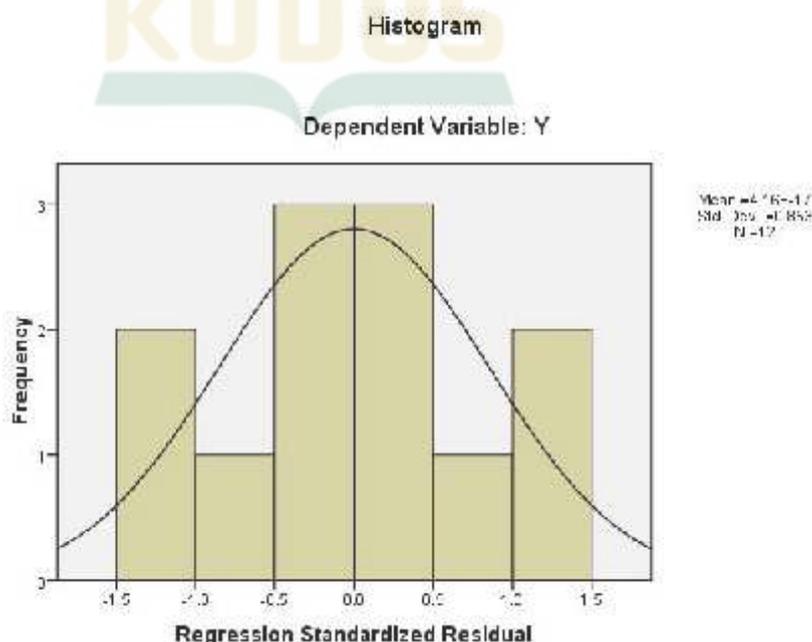
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		12
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.17071151
Most Extreme Differences	Absolute	0.145
	Positive	0.145
	Negative	-0.137
Kolmogorov Smirnov Z		0.503
Asymp. Sig (2-tailed)		0.962

Sumber : Data SPSS yang diolah

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,503 dan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,962 yang kedua nilai tersebut dinyatakan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal. Dan juga diperjelas dengan grafik Histogram dan grafik Plot.

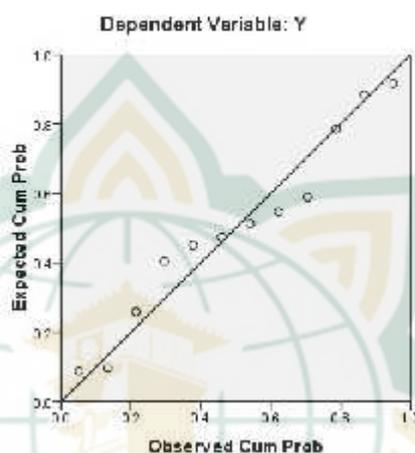
Grafik 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Grafik 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan *output chart* di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melengkung ke kanan yang artinya adalah data terdistribusi secara normal. Selanjutnya pada grafik plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

D. Uji Hipotesis

Dilihat dari metodologi penelitian, penelitian ini tergolong positivistik kuantitatif, yaitu ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini terdapat empat hipotesis yang diuji dengan fenomena atau data lapangan. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan dalam sub bab berikut ini:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji terhadap koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variable terikat. Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang

ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen maupun independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah nilai perusahaan, selanjutnya variabel independent atau bebas adalah Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	SEE	Durbin Watson
1	0.765	0.585	0.429	0.2001	1.135

Sumber : Data SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,765$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas *struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas* memiliki hubungan terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Y). Adapun hubungan yang terjadi positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0,429. Ini berarti bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas* yang diturunkan dalam model sebesar 42,9% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) kinerja guru (Y) sebesar $(100\% - 42,9\% = 57,1\%)$. Variabel nilai perusahaan (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 57,1% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya komitmen organisasi, kepuasan kerja dan lainnya.

2. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan di uji dengan melihat signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,5 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik f di gunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.11

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F hitung	F tabel	Koefesien Sig.
1	4.26	3.755	0.060

Sumber : Data SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut di dapat nilai F hitung tabel anova adalah sebesar 4.26, berdasarkan nilai tersebut $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = n - k = 12 - 3 = 9$ maka Ftabelnya adalah 3.755. Berdasarkan nilai tersebut maka uji F berpengaruh secara simultan terhadap variabel independent karena $F_{hitung} < F_{tabel} (4.26 < 3.755)$.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda di gunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya).

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Koefisien
Constant	0,521
Struktur Modal (X1)	0,317
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	1,035
Profitabilitas (X3)	1,470

Sumber : Data SPSS yang diolah

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

: Konstanta

: Koefisien Regresi

X₁ : Struktur Modal

X₂ : Pertumbuhan Perusahaan

X₃ : Profitabilitas

e : Error

Jadi penilaian analisis regresi berganda dari output tabel adalah :

$$Y = 0,521 + 0,317X_1 + 1,035X_2 + 1,470X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta dari penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,521 dapat diartikan bahwa jika tidak terjadi pengaruh dari variabel bebas Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas maka variabel terikat Nilai Perusahaan sudah memiliki nilai tetap konstanta sebesar 0,521.
- b. Variabel Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,317 artinya variabel struktur modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, apabila variabel Struktur Modal naik satu-satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,317, dan apabila variabel Struktur Modal turun sebesar satu-satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,317.
- c. Variabel Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 1,035 artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, apabila variabel Pertumbuhan Perusahaan naik satu-satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 1,035, dan apabila variabel Pertumbuhan Perusahaan turun sebesar satu-satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 1,035.

- d. Variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 1,470 artinya variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, apabila variabel Profitabilitas naik satu-satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 1,470 dan apabila variabel Profitabilitas turun sebesar satu-satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 1,470.
- e. Koefisien e atau error menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi struktur modal yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

4. Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen atau variabel penjelas secara individual secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis di terima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis di tolak jika taraf signifikan (α) > 0,05.

Tabel 4.13

Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Struktur Modal (X1)	3,012	2,262	0.17
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	0.975	2,262	0.358
Profitabilitas (X3)	2.471	2,262	0.39

Sumber : Data SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel diatas ada 3 kesimpulan

a. Variabel Struktur modal (X1)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,017. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,017 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 3,012 dengan $t_{tabel}=2.262$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa

variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,358. Nilai sig lebih BESAR dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,358 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni 0,975 dengan $t_{tabel}=2,262$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 Tidakmemiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Variabel Profitabilitas (X_3)

Terlihat nilai sig untuk Profitabilitas adalah 0,039. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,039 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni 2,471 dengan $t_{tabel}=2,262$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

E. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Perbedaan rata-rata Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa ISSI periode 2016-2017 yang menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,017 < 0,050$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 3,012 dengan $t_{tabel}=2,262$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai

hubungan yang searah dengan Y. Sehingga mengindikasikan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes Moniaga, Meneliti tentang “Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca “Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangan di pasar. Kita melihat beberapa hal yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, tapi penulis hanya meneliti tiga variabel, yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. Penelitian ini untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Keramik, Porselen dan Kaca di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Industri Keramik, Porselen dan Kaca yang aktif di perdagangan Bursa Efek Indonesia dari Periode 2007 – 2011 dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Melalui metode purposive sampling diperoleh 6 perusahaan yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. Hasil Penelitian menunjukkan Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.²⁰

Dari hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian hasil antara analisis data yang dilakukan terhadap hasil dari penelitian terdahulu (jurnal) oleh Fernandes Moniaga (2013) yang mengatakan adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

²⁰Fernandes Moniaga, *Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca*, Vol.1 No.4, Desember 2013, 433-442.

2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil dari Pengujian Hipotesis Kedua yaitu Pertumbuhan Perusahaan dengan nilai sig 0,358. Nilai sig lebih Besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,358 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel X_2 mempunyai thitung yakni 0,975 dengan ttabel=2,262. Jadi thitung < ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 Tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jun Andrian yaitu meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”, Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai sebesar 1,413. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan di pengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan perusahaan, Hal ini mengindikasikan bahwa hasil dari penelitian (jurnal) oleh Jun Andrian sejalan dengan hasil analisis penelitian ini yang mengatakan adanya pengaruh antara X_2 ke Y .

3. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Terlihat nilai sig untuk Profitabilitas adalah 0,039. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,039 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_3 mempunyai thitung yakni 2,471 dengan ttabel=2,262. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi Meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan” Tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan

Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih, meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia " Profitabilitas di ukur dengan indikator *return on equity (ROE)*. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian hasil antara analisis data yang dilakukan terhadap hasil dari penelitian terdahulu (jurnal) oleh Sri Hermuningsih dan Ayu Sri Mahatma Dewi yang mengatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama, Kedua dan Ketiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur ISSI di Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2016-2017. Berdasarkan tabel uji F diketahui bahwa variabel-variabel independent (struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas) tidak pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Hal ini dapat dilihat dari uji F tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel independent karena $F_{hitung} < F_{tabel} (3,755 < 4,26)$.

Dari hasil analisis regresi linier berganda (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,429 . hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki nilai pengaruh sebesar 42,9 % . sedangkan sisanya sebesar $100\% - 42,9\% = 57,1\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang di teliti.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Ayu Sri Mahata Dewi Meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan” Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu di Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jendral Sudirman Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Kendatipun penelitian telah dilakukan dengan memanfaatkan dan menggunakan segenap kemampuan, namun yakin bahwa masih banyak keterbatasan. Berbagai keterbatasan tersebut terutama menyangkut:

1. Jumlah sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria sampel dengan syarat tertentu saja. Karena itu hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasi untuk seluruh perusahaan ISSI di Bursa Efek Indonesia.
2. Keterbatasan dalam mengambil data pada penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan.
3. Periode pengamatan ini hanya menggunakan rentang waktu yang relatif singkat yaitu 1 tahun.